

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 2 | No.3

PENGARUH PENINGKATAN PENJUALAN BERSIH TERHADAP PENINGKATAN LABA OPERASI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ela Widasari* Eviyanti**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Increasing Clean Sales On
Increasing Operating
Income

Abstract

This study aims to determine the effect of increasing net sales on the increase in operating profit in Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. With the independent variable as an increase in net sales and the dependent variable as an increase in operating profit.

From the calculation results with the help of SPSS V.20, the results of the presentation of the hypothesis with the t test found an increase in net sales has a significant positive effect on the increase in operating profit in Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the t test using 2 parties with t count 3.258 while the t table is 2.042, so that the count > t table ($3.258 > 2.042$). With the results of statistical calculations it is known that $R = 0.488$ and $R^2 = 0.238$. R^2 can be called the coefficient of determination, in this case it can be concluded that the increase in net sales has a positive effect on the increase in operating profit by 0.238 or 23.8%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan penjualan bersih terhadap peningkatan laba operasi pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan variabel independen sebagai peningkatan penjualan bersih dan variabel dependen sebagai peningkatan laba operasi.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS V.20 maka hasil penyajian hipotesis dengan uji t ditemukan peningkatan penjualan bersih berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan laba operasi pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t dengan menggunakan 2 pihak dengan $t_{hitung} = 3,258$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,258 > 2,042$). Dengan hasil perhitungan statistik diketahui $R = 0,488$ dan $R^2 = 0,238$. R^2 dapat disebut koefisien determinasi, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan bersih berpengaruh positif terhadap peningkatan laba operasi sebesar 0,238 atau 23,8 %.

Corresponding Author:

widasarie@yahoo.co.id
eviyanti11@gmail.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 2 Nomor 3
September – Desember 2015
ISSN 2407-6325
Hal. 1-10
©2015 APJMS. All rights reserved.

Pendahuluan

“Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa.” (James M. Reeve, dkk, 2008 : 3).

I Wayan Bayu Wisesa dkk, (2014 : 8) Jenis-jenis laba dalam kaitannya dengan perhitungan laba rugi terdiri dari empat yaitu :

1. Laba kotor merupakan selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan (HPP).
2. Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.
3. Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya di luar operasi biasa.
4. Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan beban-beban atau pajak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu :

1. Biaya, merupakan suatu pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha.
2. Harga jual, merupakan jumlah tertentu yang dibayarkan oleh konsumen terhadap barang atau jasa yang diterima.
3. Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi akan

mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Semakin besar volume penjualan suatu barang, biasanya laba yang diperoleh akan semakin besar, demikian sebaliknya bila volume penjualan suatu barang menurun, biasanya perolehan laba juga akan ikut turun. Dalam hal ini hanya akan membahas laba operasi.

Menurut Hery, (2011 : 156) mengatakan bahwa Laba Operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

Untuk itu, perusahaan tentunya memiliki prioritas terhadap laba yang diinginkan secara maksimal, dalam memaksimalkan laba perusahaan akan terus berusaha memiliki cara-cara yang dapat mewujudkan tujuan perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa di dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor Food and Beverages salah satunya pada PT Mayora Indah terhitung laba operasi pada tahun 2010 Rp. 773.335.131.028 pada tahun 2011 turun sehingga laba operasi hanya mencapai Rp. 757.876.976.650 , laba usaha turun setelah mayora melakukan riset, survei, serta promosi secara agresif di tahun 2011.

Hal ini berarti perusahaan Food and Beverages salah satunya pada PT Mayora dalam memaksimalkan labanya dengan melakukan riset, survei dan promosi secara agresif ternyata hal itu mengeluarkan biaya

yang besar dan biayanya meningkat dibanding dengan biaya tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 sehingga PT Mayora mengalami penurunan laba operasi pada tahun 2011.

Biaya survei dan riset Mayora Indah naik hampir 8 kali lipat pada tahun 2011 dibandingkan periode yang sama pada 2010. Biaya survei dan riset Mayora Indah mencapai Rp. 2,35 Miliar di tahun 2011.

Ongkie Tedjasurja, Direktur Mayora Indah, mengatakan bahwa ‘kenaikan biaya riset dan survei itu terjadi seiring upaya perseroan mengetahui perkembangan selera konsumen dan riset pasar baru untuk ekspor. Pengembangan pasar ekspor yang sedang diriset saat ini antara lain berbagai negara Asia, Timur Tengah, dan Eropa Timur.’’ Peningkatan riset juga dilakukan untuk mengembangkan desain kemasan produk.

Selain biaya riset dan survei yang meningkat, persaingan yang ketat di pasar domestik juga membuat mayora harus melakukan iklan dan promosi yang lebih gencar dan kenaikan biaya bahan baku, mulai dari gandum, tepung terigu, hingga kakao olahan juga akan menjadi faktor utama yang mempengaruhi laba operasi PT Mayora tahun 2011.

Di dalam laporan keuangan PT Mayora terjadi kenaikan penjualan, hal ini dipicu tingginya permintaan produk makanan dan minuman di pasar domestik maupun ekspor. Mayora menaikkan harga jual sebesar 5 % untuk beberapa produk, peningkatan harga jual produk itu dilakukan seiring kenaikan biaya produksi, seperti bahan baku gula, terigu, dan biaya kemasan.

Laba operasi dan penjualan bersih sering kali disajikan pada laporan laba rugi atau catatan atas laporan keuangan. Menurut Hery, (2011 : 5) “laporan keuangan, sebagai produk akhir dari serangkaian akuntansi, merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak *principal*(investor, pemilik dana) untuk melaporkan hasil atau kinerja yang telah dilakukan sepanjang periode.”

Sehingga, pendapatan dari penjualan merupakan salah satu tanggungjawab manajemen dalam mengelola dan melaporkan hasil tersebut agar tidak akan terjadi penurunan laba.

“Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laba ditahan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.” (Soemarso, 2008 : 368). Penjualan dan laba operasi dapat dilihat melalui laporan laba rugi yang merupakan “laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun.” (Rudianto, 2012 : 99).

Untuk itu, penjualan dalam perusahaan dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan atau mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan atau juga bisa menyebabkan terjadinya penurunan laba operasi. Ketika perusahaan ingin mendapatkan laba yang lebih besar tentu penjualan perusahaan perlu untuk di tingkatkan dan kinerja manajemen harus ditingkatkan. Menurut Elly Julianti, (2014 : 3) adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus dan sebagainya. Tujuan

utama pelaporan laba adalah informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian dividen masa depan.

Adapun menurut T Karlina, (2010 : 1) menyatakan bahwa:

Perusahaan *foods and beverages* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami difisiensi modal untuk sementara.

Perkembangan yang pesat dari perusahaan makanan dan minuman yang telah di jelaskan tentu ini merupakan gambaran keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai laba yang tidak terlepas dari kegiatan operasi perusahaan, yaitu dalam hal pengelolaan penjualan yang telah dilaksanakan dengan baik.

Perkembangan peusahaan food and beverages tidak selalu berjalan dengan baik ada kalanya mengalami perubahan – perubahan yang terjadi pada perkembangan perusahaan yaitu salah satunya penurunan laba yang terjadi pada sub sektor food and beverages pada PT Mayora Indah pada tahun 2011 yang dipicu oleh berbagai faktor yaitu adanya kenaikan bahan baku, meningkatnya biaya riset dan survei, iklan dan promosi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan pada peusahaan

tersebut karena tingginya permintaan produk di pasar domestik maupun ekspor. Dalam hal ini berarti perlu adanya penelitian antara peningkatan penjualan bersih dengan peningkatan laba operasi.

Kajian Pustaka

Peningkatan Laba Operasi

Menurut Hery, (2011 : 156) mengatakan bahwa Laba Operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

Menurut Stice menjelaskan mengenai konsep laba yaitu “ukuran laba operasional memungkinkan kita untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam memilih lokasi toko yang strategis, menetapkan strategi harga, melakukan promosi dan mengelola hubungan yang baik dengan pelanggan dan supplier”.(Hery, 2011 : 156).

“Pengungkapan laba operasional dalam laporan laba rugi akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas utama dengan aktivitas sekunder atau jarang terjadi / insidental.” (Kieso Dalam Hery 2011 : 157).

“Pendapatan operasi (*income from operations*) adalah *gross profit* dikurangi biaya periode (*operating costs*) misalnya biaya pemasaran dan lain-lain. Secara sistematis dapat dituliskan : *Operating income = Gross profit – Operating Costs.*” (www.proweb.co.id / PT. Proweb Indonesia.2015).

Peningkatan Penjualan Bersih

Menurut Werner R.Murhadi, (2013 : 35) memberikan penjelasan bahwa penjualan bersih diperoleh dari total penjualan selama satu periode dikurangi dengan pembatalan penjualan (*sales return*) dan pengurangan dari harga yang tercantum dalam faktur asli karena masalah tertentu (*sales allowance*) seperti kerusakan, kuantitas yang tidak tepat ataupun kualitas yang buruk.

Menurut Soemarso,(2008 : 242)"penjualan bersih adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai dilaporkan sebagai penjualan bruto (*gross sales*)."

Pengertian penjualan yang dijelaskan oleh (Kholidz Mahyudin dalam Murni Setyana, 2013 : 1) "penjualan merupakan kegiatan yang bertujuan agar produk yang kita tawarkan kepada konsumen terbeli." Menurut Suwena Kadek (2014 : 5) bahwa Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan umum dalam penjualan, yaitu mencapai volume penjualan tertentu, menentukan laba tertentu, dan menunjang pertumbuhan perusahaan. Besar kecilnya penjualan tentu berpengaruh terhadap volume penjualan. Penjualan yang besar akan dapat meningkatkan volume penjualan, sebaliknya penjualan yang menurun juga dapat menurunkan volume penjualan, sehingga juga dapat menentukan perolehan laba pada perusahaan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif,karena dalam penelitian ini data yang diambil berupa

angka-angka.Menurut Sugiyono,(2009 : 23) "data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka/data kualitatif yang diangkakan (skoring).Menurut Sugiyono, (2009 : 260)."Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi dan korelasi."korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih,baik hubungan yang bersifat simetris,kausal dan *reciproca*,sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen,bila nilai variabel dimanipulasi/dirubah-rubah."

Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas "obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiono, 2007 :61).

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi."(Sugiono, 2007 :62).Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan *purposive sampling method* yaitu pengambilan sampel didasarkan atas kriteria tertentu.Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang menyediakan data tentang variabel yang akan diteliti selama periode penelitian.

Sehingga, dengan demikian sampel diambil adalah sebanyak 9 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan

keuangan selama 4 tahun, maka total data penelitian dengan menerapkan hasil dari prosedur pemilihan sampel yaitu sebanyak 36 data.

Hasil dan Penelitian

Kondisi Peningkatan Penjualan Bersih Pada Perusahaan *Food and Beverages*

Berdasarkan hasil data diatas menunjukan bahwa secara deskriptif kuantitatif *Peningkatan penjualan bersih* pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya, seperti pada PT Tiga Pilar Sejahtera *Food* Tbk pada tahun 2010 meningkat 32,26 %, tahun 2011 meningkat 148,55 %, tahun 2012 meningkat 56,76 %, tahun 2013 meningkat hanya 47,65 %. Jadi peningkatan penjualan bersih tertinggi 148,55 % tahun 2011 dilihat berdasarkan laporan keuangannya, tingginya penjualan bersih karena kerja keras dengan semangat etos kerja yang tinggi oleh seluruh jajaran tim manajemen AISA, tentunya tidak luput dari peran serta para pemegang saham senantiasa mendukung langkah-langkah perseroan selama tahun 2011 dan telah memiliki 3 bisnis utama yaitu makanan, perkebunan kelapa sawit dan beras. Peningkatan penjualan bersih terendah pada tahun 2010 mencapai 32,26, karena selera konsumen berubah dan tersaingi oleh perusahaan lain.

Peningkatan Penjualan bersih PT Cahaya Kalbar Tbk pada tahun 2010 menurun -39,88 %, pada tahun 2011 meningkat 72,40 %, tahun 2012 menurun -9,26 %, tahun 2013 meningkat kembali 125,35 %. Jadi peningkatan penjualan bersih PT Cahaya Kalbar tertinggi pada tahun

2013 yaitu mencapai 125,35 %, hal ini dikarenakan peningkatan penjualan hasil olahan CPO dan produk olahan PK di dalam negeri dan ekspor. Peningkatan penjualan bersih terendah pada tahun 2010 mencapai -39,88 % hal ini terjadi karena penjualan ekspor dan penjualan domestik rendah.

Peningkatan penjualan bersih PT Delta Djakarta Tbk, pada tahun 2010 menurun -4,69 %, tahun 2011 meningkat 15,65 %, tahun 2012 meningkat 23,36 % dan tahun 2013 meningkat 16,37 %. Jadi peningkatan penjualan bersih tertinggi pada tahun 2012 mencapai 23,36 % karena penjualan domestik dan ekspor tinggi, menaikkan harga bir tinggi walaupun potongan penjualan rendah dan peningkatan penjualan bersih terendah pada tahun 2010 menurun -4,69 % karena penjualan bruto rendah dan cukai bir dan potongan penjualan tinggi.

Peningkatan penjualan bersih PT IndofoodSukses Makmur Tbk tahun 2010 meningkat 2,69 %, tahun 2011 meningkat 18,04 %, tahun 2012 meningkat 10,43 %, tahun 2013 meningkat 15,33 %. Jadi peningkatan penjualan bersih tertinggi yaitu pada tahun 2011 mencapai 18,04 % karena ada peluncuran produk baru yaitu sarimi isi dua, penataan produk, meningkatkan ketersediaan produk dan mempercepat inovasi produk. Penjualan bersih terendah pada tahun 2010 mencapai 2,69 % karena selera konsumen menurun, belum diluncurnya variasi rasa produk baru.

Peningkatan penjualan bersih PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2010 meningkat 10,76 %, tahun 2011 meningkat 3,83 %, tahun 2012 menurun -15,70, tahun 2013 meningkat 127,31 %. Jadi peningkatan penjualan bersih tertinggi yaitu tahun 2013 mencapai 127,31 %

karena penjualan bir dan *soft drink* tinggi selain itu penjualan lokal dan ekspor tinggi. Penjualan bersih terendah tahun 2012 mencapai -15,70 % karena penjualan bir dan soft drink rendah dan penjualan lokal dan ekspor rendah.

Peningkatan penjualan bersih PT Mayora Indah Tbk tahun 2010 meningkat 51,22 %, tahun 2011 meningkat 30,86 %, tahun 2012 meningkat 11,18 %, tahun 2013 meningkat 14,34 %. Jadi peningkatan penjualan bersih tertinggi terjadi pada tahun 2011 mencapai 30,86 % karena penjualan lokal dan ekspor tinggi dan retur penjualan rendah dan tingginya permintaan produk. Peningkatan penjualan bersih terendah pada tahun 2012 mencapai 11,18 % karena peningkatan penjualan ekspor dan lokal rendah.

Peningkatan penjualan bersih PT Siantar Top Tbk tahun 2010 meningkat 21,61 %, tahun 2011 meningkat 34,76 %, tahun 2012 meningkat 24,92 %, tahun 2013 meningkat 32,03 %. Jadi peningkatan penjualan bersih tertinggi terjadi pada tahun 2011 mencapai 34,76 % karena selisih penjualan ekspor dan lokal tinggi serta retur penjualan rendah. Peningkatan penjualan bersih terendah pada tahun 2010 mencapai 21,61 % karena selisih retur penjualan, penjualan ekspor dan lokal rendah.

Peningkatan penjualan bersih PT Ultrajaya Tbk tahun 2010 meningkat 16,51 %, tahun 2011 meningkat 11,80 %, tahun 2012 meningkat 33,65 %, tahun 2013 meningkat 23,15 %. Jadi peningkatan penjualan bersih tertinggi terjadi pada tahun 2012 mencapai 33,65 % hal ini disebabkan meningkatnya volume penjualan dan kenaikan harga. Peningkatan penjualan bersih terendah pada

tahun 2011 mencapai 11,80 % karena selisih penjualan ekspor dan lokal rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Peningkatan penjualan bersih PT Sekar laut Tbk tahun 2010 meningkat 13,69 %, tahun 2011 meningkat 9,64 %, tahun 2012 meningkat 16,63 %, tahun 2013 meningkat 41,15 %. Jadi peningkatan penjualan bersih tertinggi terjadi pada tahun 2013 mencapai 41,15 % karena selisih penjualan lokal dan ekspor tinggi dan peningkatan penjualan bersih terendah pada tahun 2011 mencapai 9,64 % karena selisih penjualan lokal dan ekspor rendah.

Kondisi Peningkatan Laba Operasi Pada Perusahaan *Food and Beverages*.

Laba Operasi dalam suatu perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia dalam setiap tahun berjalannya mengalami kondisi yang berubah-ubah. adanya kenaikan dan penurunan yang dihasilkan oleh setiap perusahaan.

Peningkatan laba operasi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2010 meningkat 23,15 %, tahun 2011 meningkat 140,03 %, Tahun 2012 meningkat 51,55 %, tahun 2013 meningkat 33,38 %. Jadi peningkatan laba operasinya tertinggi yaitu pada tahun 2011 mencapai 140,03 % karena penjualan bersih tinggi yaitu 148,55 % dan peningkatan laba operasi terendah pada tahun 2010 mencapai 23,15 % karena penjualan bersih rendah pada tahun 2010 yaitu 32,26 %.

Peningkatan laba operasi PT Cahaya Kalbar Tbk tahun 2010 menurun -39,12, tahun 2011 meningkat 162,51 %, tahun 2012 menurun -38,88 %, tahun 2013 menurun mencapai -0,41 %. Jadi peningkatan laba operasi tertinggi pada tahun 2011 mencapai 162,51 % karena dipicu

tingginya penjualan bersih pada tahun 2011 yaitu 72,40 % dan peningkatan laba operasi terendah terjadi pada tahun 2010 menurun -39,12 % karena penjualan bersih rendah dan beban umum dan adminstrasi tinggi pada tahun 2010.

Peningkatan laba operasi PT Delta Djakarta Tbk tahun 2010 meningkat 11,47 %, tahun 2011 meningkat 12,48 %, tahun 2012 meningkat 40,06 %, tahun 2013 meningkat 19,26 %. Jadi peningkatan laba operasi pada PT Delta Djakarta Tbk tertinggi yaitu pada tahun 2012 mencapai 40,06 % karena penjualan bersihnya tinggi mencapai 23,36 % dan peningkatan laba operasi terendah yaitu pada tahun 2010 mencapai 11,47 % karena penjualan bersih rendah yaitu menurun dan beban usaha tinggi pada tahun 2010.

Peningkatan laba operasi PT *Indofood* Sukses Makmur Tbk tahun 2010 meningkat 34,47 %, tahun 2011 meningkat 1,83 %, tahun 2012 meningkat 0,26 %, tahun 2013 menurun -2,22 %. Jadi peningkatan laba operasi tertinggi pada tahun 2010 mencapai 34,47 % karena penjualan bersih pada tahun 2010 mencapai 2,69 % dan peningkatan laba operasi terendah pada tahun 2013 mencapai -2,22 % karena beban penjualan, beban umum dan administrasi tinggi .

Peningkatan laba operasi PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2010 meningkat 20,04 %, 2011 meningkat 9,65 %, 2012 meningkat -11,27 %, 2013 meningkat 154,33 %. Jadi peningkatan laba operasi tertinggi pada tahun 2013 mencapai 154,33 % karena penjualan bersih meningkat dan peningkatan laba operasi terendah pada tahun 2012 mencapai -11,27 %

karena penjualan bersih menurun dan laba bruto turun.

Peningkatan laba operasi PT Mayora Indah Tbk tahun 2010 meningkat 26,12 %, tahun 2011 menurun -2,00 %, tahun 2012 meningkat 52,61 %, tahun 2013 meningkat 12,82 %. Jadi peningkatan laba operasi tertinggi pada tahun 2012 yaitu mencapai 52,61 % karena penjualan bersih meningkat dan peningkatan laba operasi terendah pada tahun 2011 mencapai -2,00 % karena PT Mayora melakukan riset, survei, serta promosi secara agresif sehingga mengeluarkan biaya operasi yang besar.

Peningkatan laba operasi PT Siantar Top Tbk tahun 2010 meningkat 29,01 %, tahun 2011 meningkat 28,95 %, tahun 2012 meningkat 70,38 %, tahun 2013 meningkat 42,45 %. Jadi peningkatan laba operasi tertinggi terjadi pada tahun 2012 mencapai 70,38 % karena penjualan bersih meningkat dan peningkatan laba operasi terendah terjadi pada tahun 2011 28,95 % karena penjualan bersih menurun.

Peningkatan laba operasi PT Ultrajaya Tbk tahun 2010 meningkat 46,06 %, tahun 2011 menurun -1,81 %, tahun 2012 meningkat 135,83 %, tahun 2013 menurun -1,43 %. Jadi peningkatan laba operasi tertinggi terjadi pada tahun 2012 mencapai 135,83 % karena penjualan bersih meningkat dan peningkatan laba operasi terendah terjadi pada tahun 2013 mencapai -1,43 % karena meskipun penjualan bersih tinggi tetapi beban penjualan tinggi, beban umum dan administrasi tinggi, rugi penjualan aset tetap tinggi.

Peningkatan laba operasi PT Sekar Laut Tbk tahun 2010 meningkat 235,33 %, tahun 2011 meningkat 58,32 %, tahun 2012

meningkat 42,89 %, tahun 2013 meningkat 52,04 %. Jadi peningkatan laba operasi tertinggi terjadi pada tahun 2010 mencapai 235,33 % karena penjualan bersih meningkat dan peningkatan laba operasi terendah terjadi pada tahun 2012 mencapai 42,89 % karena volume penjualan menurun.

Pengaruh Peningkatan Penjualan Bersih terhadap Peningkatan Laba Operasi.

Pengaruh antara *Peningkatan Penjualan Bersih* terhadap *Peningkatan Laba Operasi* yaitu berpengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{table}$, yaitu 3.258 dan t_{table} 2,042 ($3.258 > 2,042$). Persamaan regresi sederhana $Y = a + bX = 18.650 + 0,746X$. Dari persamaan ini dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) sebesar 18.650. Konstanta (a) sebesar 18.650 menunjukkan apabila tidak ada variabel *peningkatan Penjualan bersih* ($X=0$), maka *peningkatan Laba operasi* adalah 18.650.

Koefisien (X) *Peningkatan Penjualan Bersih*(b) sebesar 0,746 menunjukkan bahwa Peningkatan Penjualan bersih berpengaruh positif terhadap Peningkatan Laba Operasi. Hal ini berarti bahwa jika Peningkatan Penjualan Bersih ditingkatkan 1 maka akan menurunkan Peningkatan Laba Operasi sebesar 746.

Dengan derajat kebebasan 0,05 atau 5 % ($dk = n-2$). Adapun kriteria penerimaan dengan ketentuan dengan hasil uji dua pihak sebagai berikut : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara peningkatan penjualan bersih dengan peningkatan laba operasi.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. maka digunakan kuadrat dari koefisien korelasi parsialnya Dari

perhitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0,238 atau 23.8 %. Ini menunjukkan bahwa sebesar 23.8 % adanya perubahan-perubahan yang terjadi antara pengaruh-pengaruh Peningkatan Penjualan Bersih terhadap Peningkatan Laba Operasi, sedangkan sebesar 76.2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Contohnya faktor-faktor lain yang tidak mempengaruhi yaitu pendapatan bunga, beban pajak dan lain-lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian pada 9 perusahaan Food and Beverages periode 2010-2013 peningkatan penjualan bersih tertinggi terdapat pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan angka peningkatan mencapai 148,55 % pada tahun 2011, hal ini karena kerja keras dengan semangat etos kerja yang tinggi oleh seluruh jajaran tim manajemen AISA, tentunya tidak luput dari peran serta para pemegang saham senantiasa mendukung langkah-langkah perseroan selama tahun 2011 dan telah memiliki 3 bisnis utama yaitu makanan, perkebunan kelapa sawit dan beras Sedangkan peningkatan penjualan bersih terendah dari 9 perusahaan Food and Beverages terdapat pada PT Cahaya Kalbar mengalami penurunan -39,88 % pada tahun 2010 hal ini dikarenakan penjualan domestik dan ekspor rendah pada tahun 2010.

2. Berdasarkan penelitian pada 9 perusahaan Food and Beverages periode 2010-2013 peningkatan laba operasi tertinggi terdapat pada PT Sekar Laut Tbk dengan angka peningkatan mencapai 235,33 % pada tahun 2010. Berarti hal ini dapat diartikan PT Sekar laut telah berhasil meningkatkan penjualan bersih sehingga memperoleh laba operasi yang tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada sub sektor Food and Beverages. Sedangkan peningkatan laba operasi terendah dari 9 perusahaan Food and Beverages terdapat pada perusahaan PT Cahaya Kalbar mencapai -39,12 % karena penjualan bersih rendah dan beban umum dan admininstrasi tinggi pada tahun 2010.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa peningkatan penjualan bersih dengan peningkatan laba operasi berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{table}$, yaitu 3,258 dan t_{table} 2,042 ($3,258 > 2,042$). Dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$, maka hasil hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Ardiyos. *Kamus standar akuntansi*. Citra Harta Prima : Jakarta.2006.
- Dimas erda WM,
ithinkeducation.blogspot.com.2012.
- Hery. *Teori Akuntansi*. Kencana : Jakarta.2011.
- I Wayan Bayu Wisesa1, Anjuman Zuhri1, Kadek Rai Suwena2. "Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Ud. Agung Esha Karangasem Tahun 2013"2014.hal.1-12.

- James M. Reeve, dkk. *Pengantar Akuntansi adaptasi indonesia*. Salemba Empat: Jakarta. 2008.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta. 2014.
- Murni Setyana. "Pengaruh Modal Dan Hasil Penjualan Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Home Industry Carica Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo" OIKONOMIA: Vol. 2 No. 3 (2013) 269.hal.268-272.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta. 2002.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga : Jakarta. 2012.
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. PT Rineka Cipta: Jakarta. 2008.
- *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat: Jakarta. 2008.
- STIE La Tansa Mashiro. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. 2015.
- Sugiyono. *Statistik untuk penelitian*. CV Alfabeta: Bandung. 2007.
- *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*. Afabeta: Bandung. 2008.
- *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta: Bandung. 2009.
- Toto Sucipto dkk. *Akuntansi*. Yudhistira : Jakarta.2004.
- Warren Reeves Fess. *Accounting PengantarAkuntansiBuku 1*. Penterjemah Aria Farahmita. Salemba Empat: Jakarta. 2006.
- Werner R.Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat: Jakarta. 2013.
- www.proweb.co.id / PT.Proweb Indonesia.2015. (yang diakses pada tanggal 1 juli 2015).
- www.ipotnews.com.2011. (diakses pada tanggal 25 Agustus 2015).